

Efektivitas Media Edukasi Berbasis Video Dalam Meningkatkan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Prakonsepsi

Anggun Salsabilla¹, Mahfuzhah Deswita Puteri^{*2}, Bardiaty Ulfah³,
Shelly Rodliah Rosyad⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: anggunsalsabilla458@gmail.com¹, mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id^{*2},
ulfahbardiaty@gmail.com³, rosyad_shelly@umbjm.ac.id⁴

Abstrak

Kesehatan prakonsepsi merupakan upaya penting dalam mempersiapkan remaja menghadapi kehidupan reproduksi yang sehat di masa mendatang. Sikap remaja terhadap kesehatan prakonsepsi berperan dalam mencegah berbagai masalah seperti anemia, kehamilan usia dini, bayi berat lahir rendah, dan stunting. Media video banyak digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara menarik melalui kombinasi unsur visual dan audio. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media edukasi berbasis video terhadap sikap remaja tentang kesehatan prakonsepsi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 137 remaja peserta Program Generasi Berencana (GenRe) di SMPN 11 Banjarbaru yang dipilih menggunakan teknik *systematic random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sikap skala Likert sebelum dan sesudah intervensi video edukasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebanyak 88,3% responden memiliki sikap baik, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 89,1%. Meskipun terjadi peningkatan proporsi sikap baik sebesar 0,8%, hasil uji Wilcoxon menunjukkan perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p=0,892$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi kesehatan prakonsepsi melalui media video satu kali belum mampu menghasilkan perubahan sikap yang bermakna. Oleh karena itu, edukasi kesehatan prakonsepsi perlu dilaksanakan secara berulang, terstruktur, dan didukung oleh keterlibatan sekolah, tenaga kesehatan, serta keluarga agar perubahan sikap remaja dapat terbentuk secara lebih optimal.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Media Video, Sikap Remaja, Kesehatan Prakonsepsi, Remaja Genre

Abstract

Preconception health is an important effort in preparing adolescents for a healthy reproductive life in the future. Adolescent attitudes towards preconception health play a role in preventing various problems such as anemia, early pregnancy, low birth weight babies, and stunting. Video media is widely used as a means of health education because it can convey information in an interesting way through a combination of visual and audio elements. This study aims to analyze the effectiveness of video-based educational media on adolescent attitudes about preconception health. The study used a quantitative method with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The study sample consisted of 137 adolescent participants in the Generation Planning Program (GenRe) at SMPN 11 Banjarbaru who were selected using systematic random sampling technique. Data were collected using a Likert scale attitude questionnaire before and after the educational video intervention, then analyzed using univariate analysis and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that before the intervention, 88.3% of respondents had a positive attitude, while after the intervention, this increased to 89.1%. Although there was an increase in the proportion of positive attitudes by 0.8%, the Wilcoxon test results showed that the change was not statistically significant ($p = 0.892$). These findings indicate that providing preconception health education through video alone is not sufficient to produce meaningful attitude change. Therefore, preconception health education needs to be implemented repeatedly, structured, and supported by the involvement of schools, health workers, and families to more optimally shape adolescent attitude change.

Keywords: Health Education, Video Media, Teen Attitudes, Preconception Health, Adolescent Genre

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah pergeseran dari anak-anak ke dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, sosial, dan reproduksi. [1]. Pada fase ini, remaja mulai membangun

pengetahuan, sikap, dan perilaku yang akan memengaruhi kesehatan reproduksi pada masa dewasa [2]. Ketidakmampuan remaja untuk memahami perubahan yang terjadi pada masa pubertas dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai permasalahan, seperti perilaku seksual berisiko, penyalahgunaan narkoba, kehamilan usia dini, hingga masalah sosial lainnya [3], [4]. Pengetahuan dan sikap yang baik mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan prakonsepsi berperan penting dalam mendorong remaja untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan mencegah berbagai risiko tersebut [1].

Kesehatan prakonsepsi merupakan upaya promotif dan preventif yang dilakukan sebelum terjadinya kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan calon orang tua serta mencegah berbagai komplikasi yang dapat memengaruhi ibu dan bayi. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa kesehatan prakonsepsi merupakan komponen penting dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak karena berbagai faktor risiko sebelum kehamilan, seperti anemia, malnutrisi, penyakit menular, kehamilan remaja, dan perilaku hidup tidak sehat dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi meningkat [5]. Hal ini mengkhawatirkan karena anemia dan malnutrisi ibu selama kehamilan meningkatkan kemungkinan hasil kelahiran yang buruk, yang pada gilirannya menyebabkan anak-anak mereka tumbuh terhambat di masa bayi [6]. Di Indonesia, berdasarkan Risesdas 2018, hampir 50% ibu hamil mengalami anemia [7], sedangkan 63,08% perempuan usia 20 hingga 24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun dan memiliki anak pertama, menunjukkan tingginya hubungan antara perkawinan usia dini dan kehamilan remaja [8]. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko bayi berat lahir rendah (BBLR), stunting, dan komplikasi kehamilan sehingga edukasi kesehatan prakonsepsi sejak remaja menjadi sangat penting [9], [10], [11].

Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi menyebabkan banyak masalah, dan membuat keputusan yang salah dapat menyebabkan masalah fisik dan psikososial dalam jangka pendek maupun panjang. [12]. Penelitian Mindiono melaporkan bahwa 46,3% remaja memiliki sikap yang tidak mendukung praktik pacaran sehat [13]. Penelitian Vrihat dkk. menunjukkan 50% remaja memiliki sikap yang kurang mendukung kesehatan reproduksi [14], sedangkan penelitian Widyaningrum dan Muhlisin menemukan 30,3% remaja memiliki pandangan negatif tentang mencegah aktivitas seksual bebas [15]. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap positif mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan prakonsepsi masih menjadi tantangan sehingga diperlukan metode edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja.

Media video adalah salah satu dari media edukasi yang paling banyak digunakan dalam promosi kesehatan karena mampu menggabungkan elemen visual dan juga audio, yang membuat informasi semakin mudah dipahami, memikat perhatian, meningkatkan keinginan untuk belajar, dan membantu proses mengingat. [16], [17], [18]. Penelitian Melati menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan video animasi mengalami peningkatan sikap sebesar 73,30%, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan 35,99% [16]. Penelitian Sinlaeloe dkk. juga melaporkan bahwa proporsi remaja dengan sikap positif meningkat dari 64% sebelum intervensi menjadi 83% setelah edukasi menggunakan media video dan leaflet [19]. Selain itu, Ramadhanti dkk. menemukan peningkatan skor sikap dari 68,00 menjadi 86,67 setelah pemberian edukasi menggunakan media video [20]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video memiliki potensi sebagai sarana edukasi kesehatan bagi remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masih ditemukannya berbagai permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja serta pentingnya pembentukan sikap positif terhadap kesehatan prakonsepsi menjadi alasan kuat perlunya dilakukan penelitian ini. Apabila kondisi tersebut tidak mendapatkan edukasi yang optimal, remaja berisiko memiliki perilaku kesehatan yang kurang baik dan dapat berdampak pada kesehatan reproduksi,

kehamilan, serta kualitas generasi berikutnya. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan media edukasi berbasis video dalam meningkatkan persepsi remaja tentang kesehatan prakonsepsi pada peserta Program Generasi Berencana (GenRe) di SMP Negeri 11 Banjarbaru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tergabung dalam Program Generasi Berencana (GenRe) di SMP Negeri 11 Banjarbaru wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru yang berjumlah 210 siswa. Sampel penelitian berjumlah 137 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *systematic random sampling* berdasarkan nomor absensi siswa.

Media edukasi berbasis video animasi adalah variabel independen dalam penelitian ini, dan pendapat remaja tentang kesehatan prakonsepsi adalah variabel dependen. Alat yang digunakan untuk pengajaran kesehatan prakonsepsi melalui video animasi, intervensi (melalui pengisian kuesioner sebelum intervensi), dan posttest adalah kuesioner sikap kesehatan prakonsepsi yang terdiri dari sepuluh pernyataan dengan skala Likert lima tingkat. Nilai pertama menunjukkan sangat tidak setuju, nilai kedua menunjukkan keraguan, nilai keempat menunjukkan setuju, dan nilai kelima menunjukkan sangat setuju. Metode tersebut telah diuji untuk memastikan validitas dan ketepatan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item secara keseluruhan valid, dengan nilai r hitung 0,396–0,774 lebih besar daripada nilai r tabel (0,168). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,817, sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Karakteristik responden dan distribusi sikap remaja dalam frekuensi dan persentase digambarkan melalui analisis univariat. Perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah pelatihan video ditentukan melalui analisis bivariat dengan Tes Rank Signed Wilcoxon, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan nomor 214/UMB/KE/V/2026. Semua orang yang terlibat diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, manfaatnya, prosedur yang digunakan, dan hak mereka selama penelitian. Kesediaan untuk berpartisipasi ditunjukkan dengan pemberian informasi persetujuan sebelum pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik

Karakteristik Responden		Jumlah (n)	Presentase
Usia Remaja	13	1	0,7%
	14	108	78,8%
	15	22	16,1%
	16	6	4,4%
Total		137	100%
Riwayat Pemberian Edukasi Kesehatan Prakonsepsi	Ya	105	76,6%
	Tidak	32	23,4%
	Total	137	100%

Karakteristik Responden		Jumlah (n)	Presentase
Durasi Penggunaan Smartphone	1-2 Jam	25	18,2%
	2-3 Jam	2	1,5%
	3-4 Jam	39	28,5%
	<1 Jam	4	2,9%
	>4 Jam	67	48,9%
	Total	137	100%
Sumber Informasi	Guru	18	13,1%
	Guru, Internet/Media Sosial, Keluarga/Teman	4	2,9%
	Guru, Keluarga/Teman	7	5,1%
	Guru, Petugas Kesehatan	10	7,3%
	Guru, Petugas Kesehatan, Internet/Media Sosial	7	5,1%
	Guru, Petugas Kesehatan, Internet/Media Sosial, Keluarga/Teman	6	4,4%
	Guru, Petugas Kesehatan, Keluarga/Teman	3	2,2%
	Internet/Media Sosial	8	5,8%
	Internet/Media Sosial, Keluarga/Teman	7	5,1%
	Keluarga/Teman	5	3,6%
	Petugas Kesehatan	44	32,1%
	Petugas Kesehatan, Internet/Media Sosial	13	9,5%
	Petugas Kesehatan, Keluarga/Teman	1	0,7%
	Tidak Tahu	4	2,9%
	Total	137	100%

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 137 remaja yang tergabung dalam program Generasi Berencana (GenRe) berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 14 tahun (78,8%), pernah memperoleh edukasi kesehatan prakonsepsi sebelumnya (76,6%), menggunakan *smartphone* lebih dari 4 jam per hari (48,9%), dan memperoleh informasi kesehatan prakonsepsi dari petugas kesehatan (32,1%).

Tabel 2. Distribusi Sikap Remaja Sebelum Pemberian Edukasi Berbasis Video

Kategori sikap sebelum	Jumlah (n)	Presentase
Kurang	3	2,2%
Cukup	13	9,5%
Baik	121	88,3%
Total	137	100%

Berdasarkan tabel 2, sebelum diberikan edukasi kesehatan prakonsepsi melalui media video, mayoritas responden telah memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan prakonsepsi, yaitu sebanyak 121 responden (88,3%), sedangkan 13 responden (9,5%)

memiliki sikap cukup dan 3 responden (2,2%) memiliki sikap kurang.

Tabel 3. Distribusi Sikap Remaja Sesudah Pemberian Edukasi Berbasis Video

Kategori sikap sesudah	Jumlah (n)	Presentase
Kurang	3	2.2
Cukup	12	8.8
Baik	122	89.1
Total	137	100.0

Berdasarkan tabel 3, setelah pemberian edukasi kesehatan prakonsepsi melalui media video, proporsi responden dengan sikap baik meningkat menjadi 122 responden (89,1%). Sementara itu, proporsi responden dengan sikap cukup menurun dari 9,5% menjadi 8,8%, sedangkan proporsi responden dengan sikap kurang tetap sebesar 2,2%.

Tabel 4. Efektivitas media edukasi berbasis video dalam meningkatkan sikap remaja tentang kesehatan prakonsepsi

Variabel	Negative Rank (n)	Positive Ranks (n)	Ties (n)	Z	p-value
Sikap remaja	15	16	106	-0,136	0,892

Hasil analisis pada tabel 4 memiliki perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan proporsi sikap baik sebesar 0,8% setelah intervensi. Namun demikian, sebagian besar responden tetap berada pada kategori sikap yang sama antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa perubahan sikap yang terjadi tidak signifikan secara statistik ($p=0,892$). Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan prakonsepsi melalui media video.

Pembahasan Karakteristik Responden

Hasil menunjukkan bahwa sebagian responden menjawab berusia 14 tahun (78,8%), pernah memperoleh edukasi kesehatan prakonsepsi (76,6%), menggunakan *smartphone* lebih dari 4 jam per hari (48,9%), serta memperoleh informasi kesehatan prakonsepsi dari petugas kesehatan (32,1%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok remaja awal yang mulai mengalami perkembangan kemampuan berpikir abstrak, penalaran, dan pengambilan keputusan sehingga lebih mudah menerima informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Menurut Supratman (2023), pendidikan kesehatan reproduksi pada usia muda sangat penting karena akan membentuk pengetahuan, kepercayaan, dan tindakan kesehatan yang akan dibawa hingga dewasa [1]. Selain itu, WHO (2024) menjelaskan bahwa masa remaja menjadi era baru untuk melakukan intervensi kesehatan prakonsepsi karena berbagai faktor risiko kehamilan dan kesehatan reproduksi bermula pada fase ini [5]. Penelitian Padhani et al., (2024) juga menyebutkan bahwa edukasi prakonsepsi sejak remaja mampu meningkatkan kesiapan reproduksi sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan pada masa mendatang [21].

Dominannya penggunaan *smartphone* menunjukkan bahwa remaja memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi kesehatan. Di sisi lain, sumber informasi yang paling banyak berasal dari petugas kesehatan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan masih menjadi sumber informasi yang dipercaya dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan

prakonsepsi. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya pemahaman dan juga sikap positif terhadap kesehatan prakonsepsi sebelum intervensi penelitian dilakukan.

Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Berbasis Video

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dipaparkan edukasi berbasis video, sebagian besar responden telah memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan prakonsepsi (88,3%), sedangkan 9,5% memiliki sikap cukup dan 2,2% memiliki sikap kurang. Tingginya proporsi sikap baik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kecenderungan menerima dan mendukung perilaku kesehatan prakonsepsi.

Hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar telah memperoleh edukasi kesehatan prakonsepsi sebelumnya (76,6%) serta memperoleh informasi dari petugas kesehatan. Menurut Syafi'i (2023), paparan informasi kesehatan yang diberikan secara berulang mampu meningkatkan pemahaman individu sehingga dapat memperkuat pembentukan sikap positif terhadap perilaku kesehatan. Selain itu, edukasi prakonsepsi pada masa remaja penting untuk membangun kesiapan reproduksi melalui peningkatan kesadaran mengenai gizi, kesehatan reproduksi, serta pencegahan faktor risiko sebelum kehamilan.

Setelah dipaparkan edukasi menggunakan media video, proporsi responden dengan kategori sikap baik meningkat menjadi 89,1%, sedangkan kategori cukup menurun menjadi 8,8% dan kategori kurang tetap sebesar 2,2%. Meskipun peningkatan tersebut relatif kecil, hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan perubahan sikap ke arah yang lebih baik setelah responden memperoleh edukasi melalui media video.

Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, animasi, dan teks sehingga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Penelitian Yulianti et al., (2025) menunjukkan bahwa media video merupakan media pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan pemahaman bahkan mendukung pembentukan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi [22]. Khomyshak (2024) juga menjelaskan bahwa *video-based learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan [18]. Sejalan dengan itu, Sinlaeloe et al., (2024) menyatakan bahwa menggunakan media video untuk menyampaikan edukasi dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi melalui penyampaian materi yang lebih menarik perhatian dibandingkan menggunakan metode konvensional [19].

Efektivitas Media Edukasi Berbasis Video terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Prakonsepsi

Hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,892$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi berbasis video. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diketahui terdapat 15 responden mengalami penurunan kategori sikap, 16 responden mengalami peningkatan kategori sikap, sedangkan 106 responden tidak mengalami perubahan kategori sikap. Dominannya jumlah responden yang tidak mengalami perubahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempertahankan kategori sikap yang sama setelah intervensi diberikan.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya kondisi awal responden yang telah memiliki sikap baik terhadap kesehatan prakonsepsi (88,3%). Kondisi tersebut menyebabkan ruang terjadinya peningkatan menjadi sangat terbatas (*ceiling effect*), sehingga perubahan setelah intervensi tidak cukup besar untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Selain itu, sebagian besar

responden telah memperoleh edukasi kesehatan prakonsepsi sebelum penelitian sehingga sikap yang dimiliki relatif stabil.

Menurut Cahyani et al., (2026), perubahan sikap tidak selalu mengikuti peningkatan pengetahuan karena pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman, nilai yang diyakini, lingkungan sosial, dan proses pembelajaran yang terus-menerus [23]. Padhani et al., (2024) juga menjelaskan bahwa pembentukan sikap terhadap kesehatan prakonsepsi merupakan proses jangka panjang yang memerlukan edukasi berkelanjutan, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta tenaga kesehatan [21]. Sementara itu, Li dan Li (2024) menyatakan bahwa efektivitas media edukasi dipengaruhi oleh frekuensi paparan, pengalaman belajar sebelumnya, karakteristik peserta, serta kondisi awal individu [24]. Oleh karena itu, pemberian edukasi melalui media video dalam satu kali intervensi belum tentu mampu menghasilkan perubahan sikap yang bermakna.

Dengan demikian media video dapat diakses kembali dan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami bagi remaja, mereka masih dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis video secara statistik tidak berhasil meningkatkan sikap remaja terhadap kesehatan prakonsepsi. Agar perubahan sikap berhasil, prakonsepsi dan pengajaran kesehatan yang berulang ditambah dengan pendekatan pembelajaran interaktif seperti diskusi, demonstrasi, dan konseling harus dilakukan berulang kali. Selain itu, sekolah, keluarga, dan tenaga medis harus mendorong perilaku yang berubah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja peserta Program Generasi Berencana (GenRe) di SMPN 11 Banjarbaru telah memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan prakonsepsi sebelum intervensi (88,3%) dan mengalami sedikit peningkatan setelah pemberian edukasi berbasis video menjadi 89,1%. Namun, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p=0,892$). Dengan demikian, media edukasi berbasis video yang diberikan dalam satu kali intervensi belum menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan sikap remaja terhadap kesehatan prakonsepsi pada populasi penelitian ini. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh tingginya sikap awal responden serta sebagian besar responden telah memperoleh edukasi kesehatan prakonsepsi sebelumnya. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, durasi intervensi yang lebih panjang, serta pemberian edukasi secara berulang dan terintegrasi dengan dukungan sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan agar perubahan sikap dapat dicapai secara lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Supratman, "Pendidikan Kesehatan Tentang Reproduksi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 4, pp. 3802–3812, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i4.16386.
- [2] D. Nova et al., *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. CV Eureka Media Aksara, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=NeuIEQAAQBAJ>
- [3] D. Fitri, "Fenomena Kenakalan Remaja Akibat Aksi Bullying," *SAKOLA J. Sains Coop. Learn. Law*, vol. 1, no. 1, pp. 7–10, 2024, doi: 10.57235/sakola.v1i1.2202.
- [4] I. Nurmala, R. D. Rachmayanti, O. Soedirham, and M. Z. Fatah, *Psikologi Kesehatan Dalam Kesehatan Masyarakat*. Airlangga University Press, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=WX6gEAAAQBAJ>
- [5] World Health Organization, *Reframing care and services to improve preconception*

health Meeting Report. 2024.

- [6] M. D. Puteri, D. Wulandatika, and S. Fatimah, "The Impact of Anemia on Adolescent Girls in the Future," *J. Ilm. Pengabd. Masy. Bid. Kesehat.*, vol. 2, no. 3, pp. 74–78, 2024, doi: 10.58723/abdigermas.v2i3.284.
- [7] Riskesdas, *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. 2018. [Online]. Available: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf
- [8] Badan Pusat Statistik, *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. 2020.
- [9] N. Alza, E. Yulianingsih, N. A. Abdul, C. R. Lapa, N. L. Martiona, and S. M. Ishak, "Literature Review : Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Stunting," *J. Noncommunicable Dis.*, vol. 3, no. 2, pp. 120–133, 2023.
- [10] L. S. Ani, I. K. A. Mogi, I. M. Merdana, I. S. Darmayani, and N. W. A. Utami, "Sosialisasi Kesehatan Prekonsepsi Pada Remaja Melalui Video," *PaKMas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 191–196, 2022, doi: 10.54259/pakmas.v2i1.844.
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. 2016.
- [12] Irfan, L. Risyati, and F. Handayani, "Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 1001–1010, 2023, [Online]. Available: <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- [13] I. A. Mindiono, "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Dalam Pacaran Sehat Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Semarang," *Malahayati Nurs. J.*, vol. 4, no. 11, pp. 2982–2992, 2024.
- [14] V. Vrihat, V. H. Haroen, and R. D. Susanti, "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Antara Kelompok Orang Tua Dan Kelompok Remaja," *J. Keperawatan Silampari*, vol. 6, no. 2, pp. 1499–1508, 2023.
- [15] S. T. Widyaningrum and A. Muhlisin, "Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di SMA Sukoharjo," *Holist. Heal. J.*, vol. 18, no. 2, pp. 186–193, 2024.
- [16] V. E. Melati, "Penggunaan Video Animasi 'Derita Shella' Dalam Upaya Peningkatan Perilaku Remaja Tentang Kehamilan Dini," *Gema Bidan Indones.*, vol. 14, no. 1, pp. 15–19, 2025, doi: 10.36568/gebindo.v14i1.213.
- [17] A. Syafi'i, "Video Media in Learning Islamic Religion Education," *Sinergi Int. J. Islam. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 24–37, 2023.
- [18] O. Khomyshak, "Video-Based Learning in the Digital Age: Challenges and Opportunities," *Inf. Technol. Learn. Tools*, vol. 104, no. 6, pp. 14–30, 2024, doi: 10.33407/itlt.v104i6.5854.
- [19] E. B. C. Sinlaeloe, C. R. Nayoan, and A. B. Sir, "Reproductive Health Education through Video and Leaflet Increased Knowledge and Attitudes of Junior High School 1 Lobalain Students," *J. Public Heal. Trop. Coast. Reg.*, vol. 7, no. 3, pp. 297–303, 2024, doi: 10.14710/jphtr.v7i3.20455.
- [20] F. M. Ramadhanti, E. Sulistyowati, and M. Jaelani, "Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Video Motion Graphics Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Obesitas Remaja," *J. Gizi*, vol. 11, no. 1, pp. 22–31, 2022, doi: 10.26714/jg.11.1.2022.22-31.
- [21] Z. A. Padhani *et al.*, "Exploring Preconception Health In Adolescents And Young Adults: Identifying Risk Factors And Interventions To Prevent Adverse Maternal,

- Perinatal, And Child Health Outcomes-A Scoping Review,” *PLoS One*, vol. 19, no. 4, pp. 1–20, 2024, doi: 10.1371/journal.pone.0300177.
- [22] M. Yulianti, P. N. Hasanah, and N. N. P. Prasetyo, “Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Pada Remaja Di SMPN 3 Pamulihan Kabupaten Sumedang 2024,” *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan*, vol. 9, no. 2, pp. 125–133, 2025, doi: 10.33366/nn.v9i2.3172.
- [23] N. G. Cahyani and N. E. Rakhmawati, “Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap REMAJA Dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) : Literature Review,” *JIKES J. Ilmu Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 418–430, 2026.
- [24] Q. Li and N. Li, “Social Media and Adolescents’ Prosocial Behavior : Evidence of the Interaction Between Short Videos and Social Value Orientation,” *Psychol. Res. Behav. Manag.*, pp. 3267–3281, 2024, doi: 10.2147/PRBM.S469641.
- [25] N. A. Syamsudi, Fitriana Nugraheni, Choirul Anna Nur Afifah, and Rahayu Dewi, “Eduteen Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Persiapan Prakonsepsi Pada Remaja Putri,” *Proficio J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 134–142, 2025, doi: 10.36728/jpf.v6i2.4631.
- [26] K. R. Anggraini, R. Lubis, and P. Azzahroh, “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi,” *J. Menara Med.*, vol. 5, no. 1, pp. 109–120, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- [27] S. Rahmawati and R. D. P. Sari, “Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Asuhan Prakonsepsi di Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar,” *Malahayati Nurs. J.*, vol. 5, no. 12, pp. 4389–4396, 2023, doi: 10.33024/mnj.v5i12.12344.
- [28] G. Widjaja and H. H. Sijabat, “Hak Masyarakat Atas Kesehatan: Suatu Kajian Historis,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 1299–1309, 2024, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8002>
- [29] D. Fitri, “Fenomena Kenakalan Remaja Akibat Aksi Bullying,” *SAKOLA J. Sains Coop. Learn. Law*, vol. 1, no. 1, pp. 7–10, 2024, doi: 10.57235/sakola.v1i1.2202.
- [30] D. Nova *et al.*, *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. CV Eureka Media Aksara, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=NeulEQAAQBAJ>
- [31] W. Muhidayati *et al.*, *Asuhan Kebidanan Pranikah dan Prakonsepsi : Tinjauan Evidence-Based untuk Optimalisasi Kesehatan Reproduksi*. PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=E_2iEQAAQBAJ
- [32] R. F. Andini, I. Prastiwi, and D. Agustin, “Edukasi Pemenuhan Gizi Seimbang Melalui Perbaikan Pola Makan Pada Remaja Putri Dalam Upaya Pencegahan Anemia,” *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 5, pp. 2250–2258, 2024.
- [33] A. N. Rohmah, A. Prastyoningsih, R. S. Primindari, A. Rahmawati, D. D. Irawan, and E. I. Rahmawati, “Studi Kualitatif Penyebab Kehamilan Pranikah Pada Remaja,” *J. Kesehat. Kusuma Husada*, vol. 13, no. 2, pp. 221–233, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/858>
- [34] I. Nurmala, *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial: (Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Airlangga University Press, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=uOkJEAAQBAJ>
- [35] Selamat, S. Arifin, A. Haris, M. Qorib, and M. Pasaribu, “Model Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 4, pp. 3141–3152, 2023, doi: 10.30868/ei.v12i04.5268.
- [36] S. Rahmawati, A. Yusuf, S. Zahra, and A. K., “Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam

- Pembentukan Karakter Remaja,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 19, pp. 769–778, 2023.
- [37] N. Karnia and N. Nurhasan, “Instrumen Penilaian Sikap Sosial untuk Siswa SMK,” *Wahana Karya Ilm. Pendidik.*, vol. 7, no. 01, pp. 55–69, 2023, doi: 10.35706/wkip.v7i01.9366.
- [38] F. Martila Safira and A. Saepudin, “Implikasi Pendidikan dari Q.S Al-Israa Ayat 37 tentang Sikap Sombong,” *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–42, 2024, doi: 10.29313/bcsied.v4i1.10430.
- [39] I. Nurmala, R. D. Rachmayanti, O. Soedirham, and M. Z. Fatah, *Psikologi Kesehatan Dalam Kesehatan Masyarakat*. Airlangga University Press, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=WX6gEAAAQBAJ>
- [40] S. Al-Walidi, M. R. Nawwafi, M. Maulana, N. F. Islami, and R. Novita, *Konektivitas Kepribadian Dan Sikap Keagamaan*. Penerbit: Kramantara JS, 2025. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=ih1rEQAAQBAJ>
- [41] L. H. Harahap, “Penguatan Kecerdasan Sikap Multikultural (Sosiologis),” *J. Islam. Educ. El Madani*, vol. 2, no. 1, pp. 53–60, 2022.
- [42] L. Retnowati, Mustyah, and Kasiati, *Bahan Ajar Psikologi untuk Keperawatan*. Penerbit NEM, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=X0Z0EAAAQBAJ>
- [43] N. Irmayanti, N. Lusianti, Y. Derman, and B. Dhei, “Perbedaan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Ditinjau Dari Gender,” *Pros. Semin. Nas. Call Pap.*, vol. 9, no. 1, pp. 143–149, 2022.
- [44] D. N. Annisa and F. S. Iasari, “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Remaja tentang Pencegahan Stunting di SMP Negeri 1 Martapura,” *J. Intan Nurs.*, vol. 4, no. 1, pp. 7–14, 2025, [Online]. Available: <https://www.jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/join/article/view/282>
- [45] N. Khairiyah, A. F. Rahmi, Adrias, and S. S. Syam, “Peran Media Audio-Visual dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 2, pp. 225–236, 2025, doi: 10.54066/jupendis.v3i2.3166.
- [46] Kamarudin, “Peran Media Video Dalam Memahami Pembelajaran Pecahan Senilai Di UPT SD Negeri 4 Belawae,” *EDUTECH J. Inov. Pendidik. Berbantuan Teknol.*, vol. 3, no. 4, pp. 256–263, 2024, doi: 10.51878/edutech.v3i4.2678.
- [47] H. Kusumaningrum, U. H. Salsabila, N. Rahmanti, I. N. Kasanah, and D. S. Kurniawan, “Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring,” *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 92–114, 2022.
- [48] C. Zhu, Y. Jiang, H. Lei, H. Wang, and C. Zhang, “The Relationship Between Short-Form Video Use And Depression Among Chinese Adolescents : Examining The Mediating Roles Of Need Gratification And Short-Form Video Addiction,” *Heliyon*, vol. 10, no. 9, pp. 1–11, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e30346.
- [49] H. Marliza, R. T. Utami, F. Ramadhani, and T. Y. Elfasyari, “The Influence of Video Media on Improving Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls Regarding Chronic Energy Deficiency,” *Ahmar Metastasis Heal. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2023.
- [50] Q. Wang, Y. Guo, Z. Lan, and H. Liu, “The Fog Of Short Videos Among Adolescents : The Interwoven Influence Of Family Environment, Psychological Capital, And Self-Control,” *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–8, 2025, doi: 10.1057/s41599-024-04292-8